BERITA LINGKUNGAN HIDUP

Surat Kabar : SUARA PEMBARUAN
Subyek : Hujan Asam
Edisi : 10/Oktober/2007
Hari : Rabu
Halaman : 3

Berbahaya, Air Hujan di Jakarta Asam

[JAKARTA] Tingkat keasaman air hujan di Kota Jakarta semakin tinggi dari tahun-ke tahun. Akibatnya, peluang kerusakan terhadap bangunan dan kehidupan biota laut, sungai, dan danau, semakin besar.

Peneliti Badan Meteorologi dan Geofisika (BMG), Yunus S Swarinoto, di Jakarta, Selasa (9/10), mengatakan, tingginya tingkat keasaman terjadi disebabkan karena semakin tingginya polusi udara yang ada di Kota Jakarta. Dia mengatakan, tingkat tertinggi pH rata-rata tahunan air hujan terjadi pada periode 2001-2006 yakni mencapai nilai 4,80, sedangkan untuk pH rata-rata bulanan terjadi di bulan September sebesar 4,20.

Menurut dia, pH air hujan 2001-2006 merupakan yang terendah dibandingkan periode-periode sebelumnya. Jika tahun 1985-1990 pH rata-rata tahunan air hujan sebesar 5,58 dan periode 1991-2000 mencapai 5,25, makan periode lima tahunan terakhir mencapai 4,80 atau ter- jadi penurunan sebesar 0,78 dari periode 1985-1990 dan 0,45 dari periode 1991-2000.

Yunus mengatakan, dengan sifat asam yang dimilikinya, air hujan di Jakarta bersifat merusak karena tingkat korosifnya yang semakin tinggi sehingga peluang terkikisnya bangunan akan semakin besar. Dengan adanya air hujan yang bersifat asam atau lebih dikenal dengan istilah hujam asam, kata Yunus, pH air tanah juga akan menurun. Kondisi ini akan mengakibatkan mudahnya unsur logam berat terlarut dan terserap oleh akar tanaman.

Unsur logam berat seperti kadmium banyak ditemui dari penggunaan pupuk fosfor. Keadaan ini, jelasnya, akan menyebabkan tanaman seperti sayur-sayuran mengandung lebih banyak logam berat dan jika dikonsumsi akan berbahaya terhadap kesehatan manusia. [E-7]

Perpustakaan Emil Salim
Kementerian Negara Lingkungan Hidup

Perpustakaan Emil Salim
Kementerian Negara Lingkungan Hidup